

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBASIS MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD RK SANTA MARIA PAKKAT

Sudiro Alexander Xaverius Simamora¹, Patri Janson Silaban², Juliana³,
Regina Sipayung⁴, Antonius Remigius Abi⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas,
¹sudiroximamora06@gmail.com, ²patri.jason.silaban@gmail.com,
³anna.jait@gmail.com, ⁴sipayungregina1@gmail.com,
⁵antoniusremiabi3@gmail.com

ABSTRACT

The research applies a group investigation type cooperative learning model based on audio video media. The group investigation type cooperative learning model is a learning model that emphasizes complex student choice and control with group division that requires students to use high student thinking skills by considering close friendships or shared interests in certain topics. The aim is to determine the effect of the group investigation type cooperative learning model based on audio-visual media on student learning outcomes in class IV science and science subjects at SD RK Santa Maria Pakkat for the 2023/2024 academic year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the data required a test instrument of 25 questions. The total research sample was 30 students based on the saturated sampling technique. To determine students' initial abilities, the research conducted a pretest with an average score of 55,73 which was in the poor category. The results of the Posttest have improved from the Pretest results given previously with the students' average score reaching 86,26 in the very good category. It can be said that the level of success in student learning outcomes has increased as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation, the results obtained were $r_{count} \geq r_{tabel}$ with results of $0,805 \geq 0,361$. Next, hypothesis testing is comparing the $t_{count} \geq t_{table}$ values. The obtained value of $t_{count} = 7,192$ while $t_{table} = 2,042$. Because $t_{count} \leq t_{table}$ ($7,192 \geq 2,042$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the group investigation type cooperative learning model based on audio video media on student learning outcomes.

Keywords: group investigation based on audio video media, science, student learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audio visual*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pilihan dan kontrol siswa yang kompleks dengan pembagian kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir siswa tinggi dengan mempertimbangkan

keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD RK Santa Maria Pakkat tahun pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 25 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik sampel jenuh. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 55,73 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Posttest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Pretest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 86,26 kategori sangat baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,805 \geq 0,361$. Selanjutnya pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,192$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($7,192 \geq 2,042$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *group investigation* berbasis media *audio visual*, IPAS, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu pendidikan menekankan aspek produktifitas dan kreativitas manusia sehingga mereka

bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang akan dicapai seseorang maka akan semakin baik kehidupannya. Dalam dunia pendidikan harus ada proses belajar mengajar dilakukan supaya adanya interaksi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai siswa subjek pokoknya. Peranan dan tugas yang diemban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi siswa dalam belajar. Guru juga harus dapat melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu siswa melalui tahap perkembangannya. Melalui

peranannya sebagai pengajar, guru juga menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran.

Guru merupakan figur utama juga menjadi model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai motivator yang mampu membangkitkan motif atau keinginan siswa untuk mendapat hasil belajar yang jauh lebih baik. Banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari dalam yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan walaupun tidak mendapat rangsangan dari orang lain dengan sadar dan dorongan itu berasal dari dalam diri siswa tersebut. Dan faktor dari luar adalah pengaruh dari/ lingkungan siswa berada yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas IV di SD Swasta RK Santa Maria Pakkat, mengenai pembelajaran IPAS yang dilaksanakan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi KKTP, kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran IPAS, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan siswa kurang mampu dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Faktor faktor tersebut diatas yang menjadi alasan dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS tahun pembelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian IPAS kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat Tahun Pembelajaran 2022/2023

Mata Pelajaran	Nilai KKTP	Jumlah Siswa	Perseentase (%)	Keterangan Ketuntasan
IPAS	>70	8	26 %	Memenuhi
	<70	22	74 %	Tidak Memenuhi
Jumlah		30	100%	Sangat Memenuhi

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa, pada mata pelajaran IPAS yang tidak tuntas 28 siswa atau 83,33% dan yang tuntas 5 siswa atau 16,66% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Sesuai permasalahan di atas, maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa berpikir aktif,

kritis dan dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama kelompok saat proses belajar mengajar.

Menurut Khoerunnisa (2020:27) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dapat menggunakan alternative model pembelajaran yang sesuai dan menguasai teknik-teknik penyajian materi pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2018:22) "Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dan Investigasi Kelompok Pada Materi Kubus Dan Balok", menyebutkan bahwa model pembelajaran *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuatu dengan topik yang sedang dibahas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai pengajar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan

maupun kelas. Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dibanding dengan model menggunakan model konvensional hendaknya lebih baik, karena dalam pembelajaran dengan model konvensional, peserta didik seolah-olah terbatas dalam pengembangan imajinasinya dalam pembuatan benda kerja tersebut.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dari setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dibanding dengan pembelajaran menggunakan model konvensional. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* cukup efektif diterapkan pada peserta didik sehingga nantinya diharapkan akan tercapai suatu peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media audiovisual adalah pembelajaran yang menekankan pada pengontrolan siswa dalam mencari topik pembelajaran dengan menggunakan bantuan media *audiovisual*.

Menurut Nurparida (2021:156) Media pembelajaran *audiovisual* merupakan bagian dari teknologi informasi yang menyajikan unsur media yang dapat didengar dan dilihat berupa suara dan gambar. Media *audiovisual* memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, menumbuhkan motivasi belajar, dan memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode Eksperimen. Eksperimen secara singkat diartikan sebagai percobaan, artinya sesuatu yang belum pernah dicoba atau sedang dicoba. Menurut Sugiyono (2021:111), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji *Liliefors* (Sudjana, 2018:466) dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{X_i - X}{s}$
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \geq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$,
Maka $S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan mutlak nya.
- e. Ambil harga mutlak yang terbesar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0

dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria: Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots \text{(Arikunto: 2014:317)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah seluruh peserta didik

$\sum X$ = skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh peserta didik

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots \text{Sugiyono, (2016:248)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = sampel

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf signifikan 5%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

	3	167			9949,8
	0	2			67

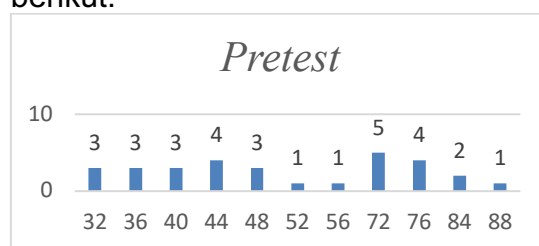
Hasil Pretest Kelas IV

Pada kelas IV yang berjumlah 30 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pre-test* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pre-test* yang telah dilakukan siswa menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran **IPAS** materi **Gaya dan Energi** mendapat nilai yang masih kurang atau tidak mencapai KKTP. Nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 2. Presentase Frekuensi Data Pretest

X	F	FX	X= X-X	X²	FX²
3	3	96	-23,7	563,11	1689,3
2	3	96	3	29	387
3	3	108	-19,7	389,27	1167,8
6	3	108	3	29	187
4	3	120	-15,7	247,43	742,29
0	3	120	3	29	87
4	4	176	-11,7	137,59	550,37
4	4	176	3	29	16
4	3	144	-7,73	59,752	179,25
8	3	144	9	87	87
5	1	52	-3,73	13,912	13,912
9	1	52	9	87	9
5	1	56	0,27	0,0729	0,0729
7	5	360	16,2	264,71	1323,5
2	5	360	7	29	645
7	4	304	20,2	410,87	1643,4
6	4	304	7	29	916
8	2	168	28,2	799,19	1598,3
4	2	168	7	29	858
8	1	88	32,2	1041,3	1041,3
8	1	88	7	53	529

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *pretest* maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 55,73 sedangkan untuk standar deviasi adalah 18,21 dan untuk standar error adalah 3,38. Hasil distribusi frekuensi *pretest* yang disajikan pada tabel 4.2 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Hasil dari pemberian *pre-test* diawal atau sebelum diberi suatu perlakuan memperoleh nilai tertinggi 88 dan terendah 32. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 60%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat.

Hasil *Posttest* Kelas IV

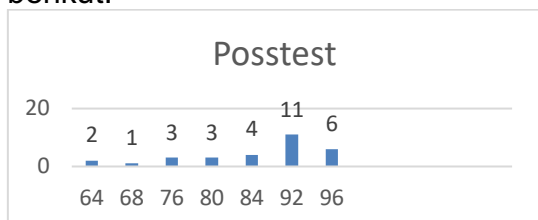
Setelah proses belajar mengajar dengan materi **Gaya dan Energi** sesuai dengan model pembelajaran **Group Investigation Berbasis Media Audiovisual**, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai belajar

post-test siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Presentase Frekuensi Data Posttest

X	F	FX	X= X-X	X ²	FX ²
64	2	128	-22,26	495,5076	991,0152
68	1	68	-18,26	333,4276	333,4276
76	3	228	-10,26	105,2676	315,8028
80	3	240	-6,26	39,1876	117,5628
84	4	336	-2,26	5,1076	20,4304
92	1	101	5,74	32,9476	362,4236
96	6	576	9,74	94,8676	569,2056
	30	2588			2709,868

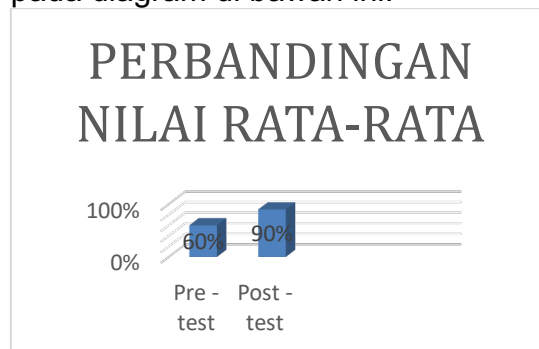
Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *Post-test* maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 86,26 sedangkan untuk standar deviasi adalah 9,50 dan untuk standar error adalah 1,76. Hasil distribusi frekuensi *Post-test* yang disajikan pada tabel digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat

sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat hasil dari pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* memperoleh nilai tertinggi 96 dan terendah 64. Siswa yang tidak memenuhi nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 10% dan siswa yang mendapatkan nilai memenuhi diatas KKTP adalah 27 siswa dengan persentase sebesar 90%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual*, nilai rata-rata adalah 55,73 sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 88,67. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa. Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata *pre-test* dan

post-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pretest* adalah sebesar 55,73 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 88,67 dengan kategori baik sekali.

Hasil Angket

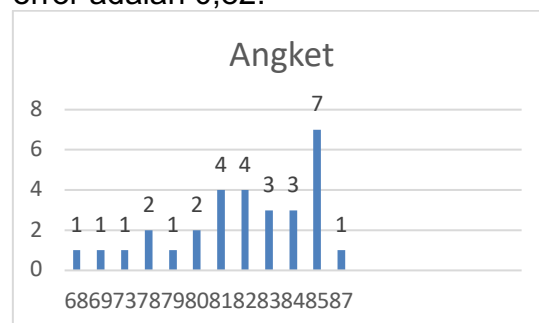
Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran **Creative Problem Solving Berbasis Media Audiovisual**. Hasil nilai angket siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Presentase Frekuensi Data Angket

X	F	FX	X= X-X	X ²	FX ²
6			-		
8	1	68	13,3	177,68	177,68
6			3	89	89
9	1	69	-		
6			12,3	152,02	152,02
9	1	69	3	89	89
7			-		
3	1	73	8,33	69,388	69,388
7			9	81	81
8	2	156	-		
8			11,088	123,974	223,952
8	2	156	3,33	11,088	22,177
7	1	79	-		
7			5,4289	29,471	5,4289

9			2,33		
8			-		
0	2	160	1,33	1,7689	3,5378
8			-		
1	4	324	0,33	0,1089	0,4356
8					
2	4	328	0,67	0,4489	1,7956
8					
3	3	249	1,67	2,7889	8,3667
8					
4	3	252	2,67	7,1289	21,386
8					
5	7	595	3,67	13,468	94,282
8					
7	1	87	5,67	32,148	32,148
7					
	3	244			588,66
	0	0			7

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data angket maka hasil rata-rata (*mean*) adalah 74,66 sedangkan untuk standar deviasi adalah 4,42 dan untuk hasil standar error adalah 0,82.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket

Berdasarkan data gambar 4.4 histori distribusi frekuensi hasil angket siswa kelas IV memperoleh nilai angket tertinggi 87 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata (*mean*) adalah 81,33.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil

belajar siswa kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji Liliefors Signifikansi dari uji normalitas yaitu: Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Normal Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tidak normal

Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Y
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86,27
	Std. Deviation	9,667
Most Extreme Differences	Absolute	0,290
	Positive	0,157
	Negative	-0,290
Test Statistic		0,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Kriteria penilaian untuk uji normalitas yaitu $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka berdistribusi normal. L_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah sebesar 0,161. Berdasarkan uji *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* didapatkan sig. sebesar 0,157, sehingga disimpulkan sig. $0,157 \leq 0,161$ maka data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil *SPSS Ver. 25*.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan syarat uji koefisien korelasi yaitu

dengan melihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.805**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,805$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,805 \geq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat.

Tabel 8. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat rendah / Tidak ada hubungan
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Cukup
0.600-0.799	Kuat

0.800-1.00	Sangat kuat
------------	-------------

Berdasarkan tabel 4.11 interval nilai 'r' korelasi (r_{xy}) 0,805 terletak pada rentang nilai 0.800-1.00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat yang memiliki hubungan sangat kuat.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji-t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t, hipotesis yang dilakukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus manual dan dengan

menggunakan bantuan *SPSS Versi 25*. Berikut perhitungan uji-t menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	B	Unstand ardized Coefficie nts	Stand ardize d Coeffi cients	t	Si g.
		Std . Err or			
1 (Con stant)	- 54, 294	19, 57 3		- 2,7 74	0, 01 0
X	1,7 28	0,2 40	0,805	7,1 92	0, 00 0

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji-t yang dilakukan secara manual sebesar 7,192 sehingga dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,192 \geq 2,042$ yang berarti adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Media *Audiovisual* terhadap hasil belajar IPA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat. Penelitian menggunakan soal tes dan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pilihan dan kontrol siswa yang kompleks dengan pembagian kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir siswa tinggi dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Uji Validitas, Pengujian uji test dilakukan di SD Santo Thomas 2 Medan. Hasil uji validitas soal dari 50 butir soal terdapat 25 soal yang valid dan 25 soal tidak valid. Kemudian hasil validasi angket yang terdiri dari 50 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 25 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22* sehingga instrumen soal tes dan angket yang digunakan sebanyak 25 butir soal dan 25 butir pernyataan. Uji Reliabilitas, Uji reliabilitas soal yang dilakukan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* memperoleh indeks reliabilitas instrumen soal mencapai 0,837 pada soal yang berjumlah 25 butir. Kemudian untuk hasil reliabilitas angket mencapai 0,819 pada angket yang berjumlah 25 pernyataan. Dari hasil perhitungan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Pre-test, Hasil nilai rata-rata *pretest* siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 55,73 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP. *Post-test*, Berdasarkan hasil nilai rata-rata *posttest* siswa yang dilakukan setelah diberikan perlakuan

mencapai 86,26. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu siswa yang mendapatkan nilai memenuhi diatas KKTP adalah 27 siswa dengan persentase sebesar 90%. Siswa yang tidak memenuhi nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 10%. Angket, Angket digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 81,33.

Uji Normalitas, Berdasarkan hasil perhitungan manual maupun dengan bantuan *SPSS* pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari hasil belajar siswa lebih besar dari yaitu $L_{hitung} = 0,157$ dan $L_{tabel} = 0,161$ jadi $L_{hitung} (0,157) < L_{tabel} (0,161)$ maka sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pada angket model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* $L_{hitung} (0,157) < L_{tabel} (0,161)$ maka data sampel angket siswa berdistribusi normal. Uji Koefisien Korelasi, Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,805$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,805 \geq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat. Berdasarkan interval nilai 'r'

korelasi (r_{xy}) 0,805 terletak pada rentang nilai 0.800-1.00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat yang memiliki hubungan sangat kuat. Uji Hipotesis, Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan *SPSS Versi 25* dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t sebesar 7,192 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,192 \geq 2,042$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Hasil Belajar Siswa, Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, baik afektif, kognitif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pada nilai Rata-rata *pretest* adalah 55,73 dan meningkat pada *posttest* sebesar 86,26.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *group investigation* berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat Tahun Pembelajaran 2023/2024.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat Tahun Pembelajaran 2023/2024, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran model pembelajaran *group investigation* berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan memberikan *pretest* sebelum memberikan perlakuan pada siswa/siswi kelas IV. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* siswa di kelas IV memiliki nilai rata-rata 55,73 dimana terdapat 12 siswa yang di atas KKTP dengan persentase 40% dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 60%. Dimana nilai yang didapatkan belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan KKTP. Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbasis media *audiovisual* maka hasil belajar *posttest* siswa meningkat dengan nilai rata-rata 86,26. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu siswa yang mendapatkan nilai memenuhi diatas KKTP adalah 27 siswa dengan persentase sebesar 90%. Siswa yang tidak memenuhi nilai dibawah KKTP

adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 10%.

Dari hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,805$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,805 \geq 0,361$ dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang sangat kuat, pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta RK Santa Maria Pakkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,192 \geq 2,042$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV. Dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa 55,73 dan nilai rata-rata *posttest* siswa 86,26. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,192 \geq 2,042$. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara kooperatif tipe *group investigation* berbasis media *audiovisual* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Artini, P. M. & Husain, S. M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Inpres I Tondo*. Jurnal Riset Pendidikan MIPA. Universitas Tadulako, 4(1).
- Awaliya, S., & Pujiastutik, H. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation Media Vido Story Pokok Bahasan Keseimbangan Lingkungan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa*. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 6(2), 1-5.
- Bahtiar, A. R. (2016). *Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tarbawi, 1(2), 288616.
- Bate'e, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo*. Jurnal bina gogik, 2(1), 25-37.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4066-4074.
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., & Putri, T. (2022). *Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media*. JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, 3(2), 81-87.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan*

- pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Fitria, A. (2014). *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).
- Hamalik, O. (2017). *Prinsip-Prinsip Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Istirani (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juliana. (2021) *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Praja Muda Karana di Kelas III SD Negeri 105327 Perdamean*. Medan: *School Education Journal* Volume 11 NO. 2.
- Karwati, E. (2019). *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis Model-model pembelajaran*. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Maâ, S. (2018). *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?*. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). *Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Pranata, E. (2016). *Implementasi model pembelajaran group investigation (gi) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika*. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34-38.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). *Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174.
- Prihantini. Hajjah. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, H. (2021). *Perancangan Sistem Pembelajaran*. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 28-29.
- Rusman, (2019). *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar*. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Saraswati, A. M., & Saefudin, A. A. (2017). *Penerapan model pembelajaran group investigation dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan*. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 89-99.
- Setiyawan, H. (2020). *Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).

- Shoimin, (2020). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- Silaban, Patri Janson. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 102-109
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). *Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan*. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). *Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). *The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers*. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. (2021). *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*. Lamongan: Academia Publication.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Group.
- Wiflihani, W. (2021). *Penggunaan Media Audiovisual dalam Pengajaran Musik*. *Gondang*, 5(1), 119-126.